

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Menurut Badan Diklat Pehubungan (2000:63) Keselamatan Kerja adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Menurut Gempur Santoso (2004:7) bahwa kecelakaan kerja pada prinsipnya dapat dicegah dan pencegahan kecelakaan merupakan tanggung jawab para pemilik perusahaan, penyedia, manajemen dan juga kepala kerja lapangan. Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber kepada alat keselamatan dan lingkungan seperti kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaa, maka penyebab ini harus dihilangkan.

Personal Protective Equipment (PPE) berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. Menurut Tigor Tambunan (2007:1), *Personal Protective Equipment (PPE)* adalah perlengkapan kerja yang harus dikenakan oleh pekerja pada lingkungan kerja tertentu dengan tujuan untuk mengurangi dampak bahaya-bahaya kerja yang ada. Anak Buah Kapal (ABK) harus memahami arti keselamatan kerja karena dapat mengakibatkan seperti luka tangan, cacat tubuh bahkan sampai kehilangan nyawa manusia. Dalam hal ini sering dijumpai kendala lainnya

adalah kurangnya kedisiplinan para anak buah kapal dalam penggunaan perlengkapan alat keselamatan kerja.

Di dunia usaha kemaritiman semua perusahaan pelayaran selalu mengharapkan agar setiap pegawainya yang bekerja di darat dan di atas kapal dapat bekerja dengan baik dan mengetahui resiko yang terjadi apabila bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya standarisasi pun terus digalakkan sebaik mungkin baik peningkatan sumber daya maupun dari segi kompetensinya melalui kursus-kursus keahlian pelaut. Dalam kehidupan sehari-hari, kecelakaan adalah suatu peristiwa yang sering terjadi dan hal ini menjadi menarik untuk dibicarakan, karena pada umumnya kita tidak menghendaki hal ini terjadi menimpa diri kita dan juga orang lain, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Namun kita tetap tidak bisa memastikan, karena kecelakaan dapat terjadi kapan saja, dan dimana saja, demikian hal ini juga terjadi di dunia pelayaran.

Di MT. B SUN beberapa ABK ketika sedang melaksanakan kerja harian baik ABK *deck* maupun ABK mesin tidak mengutamakan keselamatan dengan tidak menggunakan *safety helmet*, *wearpack*, *safety shoes* dan *gloves*. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan ABK terpeleset, terjepit oleh benda ataupun alat-alat yang ada dikapal ketika sedang melaksanakan kegiatan bongkar muat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak muai dari ABK kapal bahkan sampai pihak perusahaan. Kerugian tersebut berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam

bentuk luka atau memar di anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya.

Pada saat taruna melaksanakan praktik laut terjadi beberapa kecelakaan antara lain: Pada tanggal 11 Februari 2017, pada saat kapal *ship to ship* dengan MV. Kapitan Rusak, *cadet* membantu bosun di *forecastle* untuk menyiapkan tali spring tetapi *cadet* tidak menggunakan sarung tangan, kemudian karena talinya licin saat memegang tali tangannya tidak sengaja terjepit di *bolder*. Jari kelingking sobek kemudian dibawa ke rumah sakit di Maroko menggunakan *tug boat* pada malam harinya. Kejadian yang kedua adalah pada tanggal 9 Mei 2017, saat kapal menerima *provision* di Las Palmas, *engine departement* mendapat stok pelumas yang beratnya mencapai 20kg, saat diturunkan ke kamar mesin dengan katrol tali ikatan terlepas dan pelumas jatuh mengenai pelipis Masinis 3 yang tidak menggunakan helm. Luka selebar 10cm di pelipis kanan kemudian Masinis 3 dibawa ke rumah sakit terdekat dan pengobatan dengan dijahit. Berdasarkan pengalaman diatas, diperoleh bahwa penggunaan *personal protective equipment* ABK di MT. B SUN masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi, kecelakaan-kecelakaan yang terjadi adalah dampak dari ABK yang tidak menggunakan *personal protective equipment* dengan baik. Pengalaman diatas dapat disimpulkan, bahwa kapal harus melakukan tindakan tegas secepatnya, karena keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat diutamakan dalam menunjang kelancaran dalam sistem operasi kapal. Akan tetapi, di dalam penggunaan *personal protective equipment* masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan penggunaan

personal protective equipment perlu ditingkatkan, kendala-kendala tersebut disebabkan oleh:

1. Kerusakan pada perlengkapan
2. Perlengkapan tidak sesuai
3. Tidak tegasnya peraturan perusahaan
4. Kurangnya pengawasan dari perwira
5. Kurangnya kesadaran ABK
6. Kebiasaan lingkungan kerja yang buruk.

Proses pembinaan terhadap keselamatan tidak akan pernah ada habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktivitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama dikalangan masyarakat ketenagakerjaan. Pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti *Internationa Maritime Organisation (IMO)*, *International Labour Organisation (ILO)* ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan-perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada awak kapalnya. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal antara lain:

1. *International labour organisation (ILO)*, mengenai pencegahan kecelakaan diatas kapal di laut dan di pelabuhan.

2. *Maritime Labour Convention (MLC) 2006*, mengenai standar pedoman bagi setiap negara dan pemilik kapal untuk menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi pelaut.
3. *Standart of Training Certificate and Watchkeeping on Sea (STCW) 1987 Amandemen 2010*, mengenai standar pelatin bagi para pelaut.

Peraturan- peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, serta menjamin lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi *crew* kapal.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas dan mengingat pentingnya keselamatan pada waktu melakukan suatu pekerjaan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:
“PELAKSANAAN PENGGUNAAN *PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT* DI MT. B. SUN”

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis berdasarkan kejadian yang terjadi di atas MT. B. SUN diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *personal protective equipment* di atas kapal MT. B SUN saat ini?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *personal protective equipment* sesuai dengan SOP yang benar?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keselamatan ABK dalam penggunaan *personal protective equipment* di atas kapal MT. B SUN.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan perlengkapan *personal protective equipment* sesuai dengan SOP yang benar di atas kapal MT. B SUN oleh ABK di atas kapal.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penyusunan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipertimbangkan serta dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai perbandingan antara teori dengan praktik nyata di lapangan pada saat praktik laut.
 - b. Untuk dapat menerapkan teori yang diperoleh dan membandingkan serta menambah pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan *personal protective equipment* dengan baik.
 - c. Menambah pengetahuan, masukan dan pengalaman bagi pembaca dalam mengembangkan wawasan dalam bidang keselamatan kerja di kapal, khususnya peningkatan keselamatan anak buah kapal dalam penggunaan *personal protective equipment*.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai masukan dan bahan kajian bagi pembaca untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penggunaan *personal protective equipment* dengan baik.
- b. Pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alat perbandingan dan kajian mengenai pelaksanaan penggunaan *personal protective equipment* yang mengedepankan pelaksanaan prosedur dengan baik dan benar.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

E. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pendahuluan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di dalam latar belakang penulis memaparkan kondisi yang ditemukan di atas kapal, hal apa saja yang menyebabkan permasalahan tersebut diangkat untuk menjadi sebuah penelitian.

B. Perumusan masalah

Di dalam perumusan masalah, penulis menguraikan tentang faktor yang menjadi timbulnya permasalahan.

C. Tujuan penelitian

Di dalam tujuan penelitian, penulis memaparkan tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini.

D. Manfaat penelitian

Di dalam manfaat penelitian, peneliti memaparkan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini.

E. Sistematika penelitian

Di dalam sistematika ini, penulis menjelaskan secara singkat tentang urutan dan isi dari setiap bab yang ditulis di skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan pendukung, serta dikaitkan dalam teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

B. Definisi operasional

Definisi operasional berisikan arti dari kata yang berguna untuk menyamakan persepsi pembaca dengan penulis.

C. Kerangka pikir

Pada kerangka pemikiran, diberikan asumsi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian menyatakan berapa lama penelitian di lakukan, dan tempat penelitian menjelaskan di mana tempat penelitian dilaksanakan.

B. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data mengungkapkan dengan cara apa saja yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

C. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data menjelaskan dari mana data penelitian di dapatkan dan bagaimana proses pengambilan data.

D. Teknik analisa data

Teknik analisis mengemukakan metode yang digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dituangkan dalam skripsi.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek yang diteliti

Menggambarkan kasus yang terjadi di atas kapal secara detail dan rinci agar jelas serta runtut.

B. Analisis data

Mennganalisis data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya masalah.

C. Pembahasan masalah

Mengemukakan evaluasi pembahasan terhadap pemecahan masalah yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisikan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dibuat berdasarkan analisis dan pembahasan.

B. Saran

Berisikan usulan bagi penyelesaian masalah yang dihadapi objek penelitian atau benda umumnya berdasarkan hasil penelitian.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

